



KESIAPSIAGAAAN HADAPI POTENSI BENCANA

Alat Peringatan Dini Banjir Dipastikan Berfungsi

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya akan memastikan alat peringatan dini banjir atau Early Warning Sytem (EWS) yang dipasang di beberapa titik bantaran sungai dapat berfungsi. Kepastian tersebut sangat vital sebagai bentuk upaya kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana.

Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogya Darmanto, mengatakan sebagai bagian memastikan fungsi alat peringatan dini banjir tersebut pihaknya sudah mengagendakan simulasi. Ada lima titik lokasi yang akan dilakukan simulasi yakni di titik EWS di Karangwaru Lor Kali Buntung, titik EWS di Ketanggungan Kali Winongo, titik EWS di Ledokmacanan Kali Code, titik EWS di Klitren Lor Kali Manunggal, dan titik EWS di Tegalgendu Kali Gajah Wong. "Rencananya simulasi ini akan digelar pada Selasa (8/10) besok mulai pukul 09.30 sampai 12.00 WIB," katanya, Minggu (6/10).

Selain untuk memastikan alat tersebut berfungsi dengan baik, kegiatan itu juga bertepatan peringatan bulan Pengurangan Risiko

Bencana (PRB) 2024. Sekaligus juga mengukur kesiapan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. "Ini untuk memastikan semua EWS yang terpasang di bantaran sungai berfungsi dengan baik," ungkapnya.

Darmanto mengungkapkan hingga saat ini pihaknya telah memasang EWS di 20 titik sungai yang tersebar di Kota Yogya. Dari dua puluh alat peringatan dini itu terdiri dari 17 EWS manual dan tiga EWS otomatis. "EWS yang manual tersebar di tiga sungai besar di Kota Yogya, yakni Sungai Code, Gajah Wong, dan Winongo. Sementara yang otomatis ada di Sungai Belik, Buntung, dan Manunggal," jelasnya.

Menurutnya, pemasangan EWS otomatis ini memang sengaja dipasang pada sungai-sungai kecil

lantaran sungai tersebut kerap mengalami luapan air dan terjadi genangan. Meski hanya terjadi hujan dengan durasi tidak terlalu lama, luapan air bisa memasuki perkampungan atau rumah-rumah yang tidak jauh dari sungai.

Sedangkan perbedaan EWS otomatis dan manual adalah dari aspek peringatan atau sirine. Untuk EWS otomatis, alat tersebut akan berbunyi ketika air sungai sudah mencapai ketinggian tertentu atau dalam indikator merah. Sementara EWS manual cara kerjanya adalah peringatan bahaya tersebut dilakukan dari kantor BPBD Kota Yogya. "Jadi teknisnya pantauan ketinggian air dilakukan menggunakan CCTV oleh petugas kami. Saat air sungai meningkat petugas kami akan langsung memberi peringatan lewat pengeras suara di EWS," katanya.

Selama ini pihaknya pun rutin melakukan pengecekan dan perawatan keberadaan alat-alat tersebut. Minimal dalam sebulan sekali dilakukan pemantauan. Permasalahan yang kerap dihadapi ialah masalah aki sebagai sumber ke-

listrikan. Dirinya pun mengimbau kepada masyarakat agar ikut aktif dalam

memantau kondisi ketinggian air. "Masyarakat juga harus

tetap aktif untuk memantau kondisi ketinggian air saat hujan. Apalagi sudah terben-

tuk Kampung Tangguh Bencana (KTB) di wilayah," jelasnya. **(Dhi)-f**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005